

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2009 - 2013**

**Hari Junianto**

100462201122

Akuntansi

Universitas Maritim Raja Ali Haji

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how to influence policy variable Debt, Profitability and Size of the Company's Dividend Policy partially or simultaneously on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2009-2013. The sample in this study using purposive sampling method, where the total population is used as much as 131 companies and samples used in this study is 21 companies. The data used is secondary data comprising the financial statements and IDX downloaded from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data collected with documentation techniques. The dependent variables were used while the dividend policy of the independent variables used were Debt Policy, Profitability and Size of the Company. This study uses multiple linear regression analysis statistical analysis and regression models were tested classical assumptions. The results showed that only a Debt Policy, Profitability partially significant effect on the Company's dividend policy while partially Size no significant effect on the capital structure. That simultaneously variable Debt Policy, Profitability and Size Company significant effect on Dividend Policy.*

*Keywords: Debt Policy, Profitability, Company Size, Dividend Policy*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 131 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan dan IDX yang diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Variabel dependen yang digunakan kebijakan dividen sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda analisis statistik dan model regresi telah diuji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Kebijakan Hutang, Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Bahwa secara simultan variabel Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Kata kunci : Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

## I. PENDAHULUAN

Kebijakan pembayaran dividen merupakan salah satu keputusan penting yang dilakukan oleh perusahaan, karena berkaitan dengan rencana investasi perusahaan di masa yang akan datang. Rencana investasi yang dimaksudkan mengenai jumlah laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan jumlah laba bersih yang akan diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan. Dengan adanya pemberian dividen oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap telah memenuhi kewajibannya kepada investor. Apabila dividen yang diberikan perusahaan tinggi, maka dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Untuk membagikan dividen, perusahaan-perusahaan *go public* tersebut juga harus mempertimbangkan kebutuhan dana internal untuk membiayai kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan di periode mendatang. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam bentuk peningkatan nilai saham di masa depan yang akhirnya akan menguntungkan para pemegang saham karena memperoleh keuntungan. Pembiayaan pertumbuhan tersebut dapat menggunakan alternatif, apakah menggunakan sumber dana internal yang berbiaya murah antara lain berupa laba ditahan atau sumber dana eksternal yang relatif lebih mahal seperti pinjaman kepada kreditur.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak perusahaan dalam rangka memperoleh sumber dana atau pembiayaan dari pihak ketiga yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang digunakan untuk pembayaran dividen para pemegang saham. Dewi (2008:51) mengatakan bahwa pada tahun 1992, Jensen dkk pernah meneliti tentang pengaruh antara kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Mereka menyimpulkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen yang mana sebagian besar keuntungan akan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang. Sebaliknya, pada tingkat hutang yang rendah perusahaan membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa kebijakan hutang bisa mempengaruhi kebijakan dividen yang dikeluarkan perusahaan.

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang di tujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh

dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012:135). Kasmir (2011:196) juga mengatakan bahwa hasil pengukuran dari rasio profitabilitas sering dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Apabila hasil pengukuran profitabilitas ini dalam keadaan baik maka dapat dikatakan manajemen perusahaan sedang dalam keadaan baik sehingga diharapkan mampu membagikan dividen perusahaan kepada para pemegang saham. Nuringsih (2005:110) mengatakan bahwa pada tahun 1992 Jensen dkk pernah meneliti tentang hal ini. Mereka menyebutkan bahwa pada tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan mengalokasikan dividen yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan sebagai sumber dana internal. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lintner pada tahun 1956 (Nuringsih 2005:110) yang menyatakan bahwa pada kondisi tertentu profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen. Hal ini terjadi apabila perusahaan yakin memiliki kepastian bahwa earning dimasa mendatang terprediksi secara jelas.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva dan penjualan, semakin besar total aktiva dan penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar nilai aktiva maka semakin besar modal pada perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang sehingga mampu membuat perusahaan menghasilkan laba yang besar. Dengan laba yang besar maka perusahaan diharapkan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham. Ukuran atau besarnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen dalam perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.

Dari ketiga indikator yang dijelaskan diatas dapat dijadikan indikasi bahwa ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi kebijakan dividen yang dibuat perusahaan. Dengan memperhitungkan kebijakan hutang maka perusahaan akan mampu mendefisitkan hutang perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu membayar hutang yang terlalu besar apabila mendapatkan laba di akhir periode dan laba yang didapat tersebut dapat digunakan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham. Begitu juga dengan tingkat profitabilitas yang besar dan juga ukuran perusahaan yang besar.

Keduanya pasti mampu membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen demi menjaga keseimbangan keuangan perusahaan.

Banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang mereka simpulkan banyak yang berbeda. Berdasarkan penjelasan tentang indikator yang mempengaruhi kebijakan dividen diatas dan juga referensi dari peneliti-peneliti terdahulu yang pernah meneliti tentang kebijakan dividen maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang sama tentang kebijakan dividen yang berjudul : “Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013.”

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam sistem manajemen keuangan perusahaan. Menurut Horne dkk (2007:270), kebijakan dividen bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Horne dkk (2007:270) juga menjelaskan bahwa aspek utama dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa manajemen dalam pengelolaan perusahaan harus tepat dalam menentukan alokasi laba perusahaan. Laba yang didapat oleh perusahaan tersebut apakah digunakan untuk menambahkan laba ditahan perusahaan yang digunakan sebagai biaya operasional di periode mendatang atau di distribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pada umumnya sebagai laba bersih dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya, manajemen harus membuat keputusan tentang dividen, ini disebut kebijakan dividen. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau Price Book Value (PBV) dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku persaham (Brigham dan Houston, 2010:152). Dimana nilai buku per lembar saham dihitung dengan membandingkan ekuitas biasa dengan jumlah saham beredar.

Indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan adalah rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio atau DPR). DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen yang didapat dari setiap lembar saham (dividend per share) dengan laba yang didapat dari setiap perlembar saham (earning per share) dan secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2012:139) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak perusahaan dalam rangka memperoleh sumber dana atau pembiayaan dari pihak ketiga yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas` operasional perusahaan. Hal ini berkaitan erat dengan struktur modal yang dipilih perusahaan. Fahmi (2012:179) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai.

Dalam beberapa penelitian, kebijakan hutang sering dilihat dari rasio leverage suatu perusahaan. Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2012:127). Rasio leverage yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Peneliti sebelumnya Dewi (2008) dan Nuringsih (2005) dalam penelitiannya juga menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai indikator untuk mengukur kebijakan hutang. Adapun formula yang digunakan untuk mengukur Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang di tujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012:135). Total laba bersih perusahaan kerap dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Perbandingan ini sering disebut dengan rasio profitabilitas.

Kasmir (2011:196) mengatakan bahwa hasil pengukuran dari rasio profitabilitas sering dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode begitupun juga sebaliknya.

Profitabilitas yang diprosikan dalam penelitian ini adalah return on equity. Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Equity. Pengukuran ini sama dengan yang digunakan dalam penilitan Novatiani & Oktaviani (2012). Menurut Fahmi (2012:137) Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun formula yang digunakan untuk mengukur Return On Equity adalah (Kasmir, 2011:204):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aktiva (Ira dalam Purba, 2012:23). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa ukuran suatu perusahaan dapat diukur dari besarnya total penjualan, besarnya jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Jika perusahaan memiliki total aktiva dan total penjualan yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di

perusahaan tersebut. Kebebasan itu tentunya dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, dan tentu saja keuntungan atau laba sehingga perusahaan bisa atau mampu untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aktiva (Ira dalam Purba, 2012:23). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Total aset ini digunakan karena mampu mewakili ukuran sebuah perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar pasti akan memiliki aset yang banyak sedangkan ukuran perusahaan pasti. Peneliti sebelumnya, Nuringsih (2005) dan Novatiani & Oktaviani (2012) juga menggunakan total aset sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh antara Kebijakan Hutang (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013.

H2: Terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013.

H3: Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013.

H4: Terdapat pengaruh antara Kebijakan Hutang (DER), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi Dan Sampel

Menurut Tika (2006:33), Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang ingin diteliti yang jumlahnya terbatas atau tidak terbatas sesuai dengan batasan penelitian yang diinginkan peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 131 perusahaan. Adapun ciri-ciri atau kriteria yang ditetapkan peneliti untuk di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 - 2013.
- b. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan lengkap per 31 Desember selama periode 2009 - 2013 dan telah diaudit.
- c. Perusahaan tersebut memperoleh laba selama periode 2009 - 2013
- d. Perusahaan tersebut selalu membagikan dividen pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Dari 131 satu populasi yang ada, hanya terdapat 21 perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Sehingga data sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 105 data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

#### Daftar Sampel Perusahaan

No	Emitmen	Nama Emitmen	Tanggal Listing
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	08 Nov1995
2	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	17 Jul 2001
3	AUTO	PT Astra Autopart Tbk	15 Jun 1998
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12 Feb 1984
5	DVLA	PT Darya Varia Labotaria Tbk	11 Nov 1994
6	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	01 Des 1980
7	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27 Agu 1990
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
9	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05 Des 1989
10	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	04 Jul 2001
11	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Jul 1991
12	LION	PT Lion Metal Works	20 Agu 1993
13	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	04 Jun 1990

14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Jan 1994
15	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Tbk	20 Jul 1982
16	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	08 Jul 1991
17	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	09 Sep 1996
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	23 Sep 1993
19	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03 Apr 1990
20	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	17 Jun 1994
21	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11 Jan 1982

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft excel*, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian menggunakan regresi berganda. Pengujian asumsi klasik dan regresi berganda dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 20. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, didapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diamati selama periode 2009-2013.

Berdasarkan jumlah sampel diatas maka dapat dilihat jumlah data adalah (N) sebanyak 105 data. Sebelum memulai menganalisis peneliti melakukan pengujian data outlier terlebih dahulu karena data outlier adalah data yang mengganggu atau data yang sifatnya ekstrim sehingga menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal dan akhirnya dapat mengakibatkan penelitian terganggu. Menurut Ghozali (2006:36) outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Apabila ditemukan outliers, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut. Menurut Hair dalam Ghozali (2006:36) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai  $\pm 2.5$  dinyatakan outlier. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4. Dikarenakan jumlah sampel sebesar 100 maka digunakanlah standar skor  $\pm 3$  sehingga didapat data outlier sebanyak 6 data. Setelah melakukan pengujian outlier maka didapatlah data yang bebas dari outlier dengan jumlah data (N) sebanyak 99 data kemudian dilanjutkan pengujian analisis hasil penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

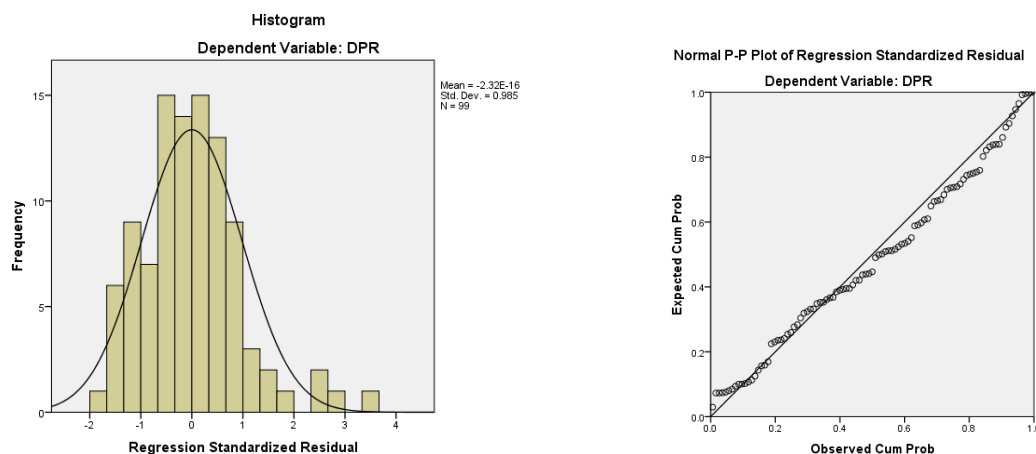
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.19930929
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.620

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, besarnya *Kolmogorv-Smirnov* (K-S) adalah 0,754 dan signifikansi pada 0,620 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak artinya data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,620 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Setelah melakukan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dilakukan uji analisis grafik yaitu uji grafik histogram. Berikut ini disajikan hasil analisis grafik dari grafik histogram untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.



Pada grafik Histogram., Dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (skewness) ke kiri maupun

ke kanan atau normal. Sedangkan Pada grafik normal probability plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

**Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	DER	.857 1.166
	ROE	.867 1.154
	UP	.971 1.030

a. Dependent Variable: DPR

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model ini.

### Uji Autokorelasi

**Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

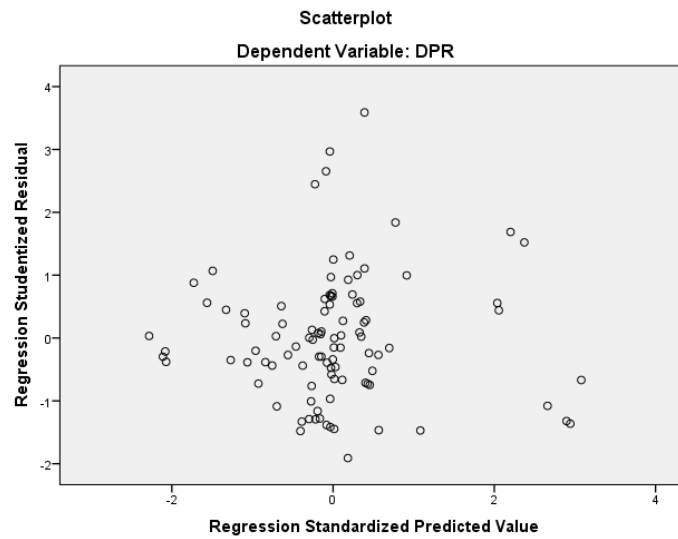
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 <sup>a</sup>	.310	.288	.20243	2.107

a. Predictors: (Constant), UP, ROE, DER

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.107. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel statistik Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 108 ( $n = 99$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k = 3$ ), maka dari tabel tersebut didapatkan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,6105 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7355. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson (DW) lebih besar dari 1,6105 dan lebih kecil dari 2,2645 ( $4 - 1,7355$ ) atau dapat dinyatakan bahwa  $1,6105 < 2,107 < 2,2645$  ( $du < dw < 4-du$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

## Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Adanya titik-titik yang menyebar menjauh dari titik-titik yang lain dikarenakan adanya data observasi yang sangat berbeda dengan data observasi yang lain.

### Hasil Uji *Spearman Rho*

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	99
	DER	Correlation Coefficient	.057
		Sig. (2-tailed)	.574
		N	99
	ROE	Correlation Coefficient	.156
		Sig. (2-tailed)	.123
		N	99
	UP	Correlation Coefficient	.063
		Sig. (2-tailed)	.536
		N	99

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan ( $> 0,05$ ) secara statistik terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.322	.036		8.966	.000
DER	-.109	.033	-.300	-3.260	.002
ROE	.546	.085	.589	6.430	.000
UP	5.92E-7	.000	.031	.359	.721

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas maka didapat persamaan regersi sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 0,322 - 0,109 \text{ DER} + 0,546 \text{ ROE} + 0,000000592 \text{ UP} + e$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 0,322 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen) maka kebijakan dividen sebesar 0,322,
- $\beta_1$  sebesar -0,109 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan hutang sebesar 1 maka akan diikuti oleh penurunan kebijakan dividen sebesar 0,109 dengan asumsi variabel lain tetap,
- $\beta_2$  sebesar 0,546 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,546 dengan asumsi variabel lain tetap,
- $\beta_3$  sebesar 0,000000592 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,000000592 dengan asumsi variabel lain tetap.

## Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>p</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 <sup>a</sup>	.310	.288	.20243

a. Predictors: (Constant), UP, ROE, DER

b. Dependent Variable: DPR

Pada model summary, Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,288. Hal ini berarti 28,8% variasi atau perubahan dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen, sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

## Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

### Hasil Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.748	3	.583	14.219	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.893	95	.041		
	Total	5.641	98			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), UP, ROE, DER

Dari uji ANOVA atau F test, diperoleh bahwa F hitung sebesar 14,219 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan F tabel sebesar 2,700 (df pembilang = 3; df penyebut = 95) dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen karena F hitung > F tabel (14,217 > 2,700) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05).

## Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

### Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.322	.036		8.966	.000
	DER	-.109	.033	-.300	-3.260	.002
	ROE	.546	.085	.589	6.430	.000
	UP	5.92E-7	.000	.031	.359	.721

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t-hitung untuk variabel Kebijakan Hutang sebesar 3,260 dengan tingkat signifikansi 0,002 sedangkan t-tabel sebesar 1,984 ( $\alpha = 0,05$ ;  $df = 95$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen karena t-hitung > t-tabel (3,260 > 1,984) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05).
- Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t-hitung untuk variabel Profitabilitas sebesar 6,430 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan t-tabel sebesar 1,984 ( $\alpha = 0,05$ ;  $df = 95$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kebijakan

Dividen karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $6,430 > 1,984$ ) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

- c. Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t\text{-hitung}$  untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,359 dengan tingkat signifikansi 0,721 sedangkan  $t\text{-tabel}$  sebesar 1,984 ( $\alpha = 0,05$ ;  $df = 95$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen karena  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $0,359 < 1,984$ ) dan signifikansi penelitian lebih besar dari 0,05 ( $0,721 > 0,05$ ).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian  $H_1$  menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013.
2. Berdasarkan hasil pengujian  $H_2$  menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013.
3. Berdasarkan hasil pengujian  $H_3$  menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013.
4. Berdasarkan hasil pengujian  $H_4$  menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013.

### **Saran Penelitian**

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini bagi perusahaan, investor dan calon investor dan bagi penelitian selanjutnya.



### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk menggunakan variabel yang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen ke pemegang saham.

### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor atau calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap variable-variabel terutama variabel yang berkaitan dengan Kebijakan Dividen karena besarnya Kebijakan Dividen yang dilakukan perusahaan akan menentukan besarnya pembagian dividen yang dilakukan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian.
- b. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sisca Christianty. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, April 2008, hlm. 47-58.
- Fahmi, Ilham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Norayanti. 2010. *Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumtera Utara. Medan
- Novatiani, R. Ait dan Novi Oktaviani. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi*. Jurnal. Universitas Widyatama Bandung
- Nuringsih, Kartika. 2005. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi 1995-1996. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juli–Desember, Vol. 2, No. 2, hlm.103–123.
- Purba, Fransiska. 2012. *Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Infrasrtucture, Utilities And Transportation dan Real Estate And Property yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Sumtera Utara. Medan
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Mediakom.
- Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Buku dua Edisi Keenam Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. 2010. *Financial Statement Analysis*. Buku Satu Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke Delapan Belas. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2010. Pengaruh *Profitability Dan Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Mei, Vol. 9, No. 1, hlm. 9-17.
- Sulistiyowati, Indah., Ratna Anggraini dan Tri Hesti Utamingtyas. 2010. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Purwokerto 2010
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Van Horne, James C. dan Johm M. Wachowicz, Jr. 2007. *Fundamentals of Financial Management*. Buku Dua Edisi Dua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel. 2008. *Accounting Principles*. Buku Dua Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.